



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 3 MALANG**

TESIS

**OLEH
RIDHO ANDIFAUZI
NPM 22102011017**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Ridho Andi Fauzi.2023. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang*.Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Univeritas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanief, M.Pd.I Pembimbing 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd

Kata Kunci: Strategi Guru Akidah Akhlak, Karakter Religius Siswa

Karakter religius di MTsN 3 Malang adalah siswa atau siswi yang menunjukkan komitmen dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai agama. Berikut adalah beberapa contoh karakter religius di MTsN 3 Malang adalah, rajin beribadah, jujur, santun dan menghargai, mampu bersifat sabar, menjunjung kasih sayang. Semua karakter tersebut mencerminkan bagaimana seseorang siswa yang religius dapat membawa dampak positif dilingkungan madrasah dan masyarakat sekitar mereka. Penting untuk diingat bahwa karakter religius tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan ibadah, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang diajarkan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang. (2) Imolementasi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang. (3) Evaluasi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dengan pendekatan deskriptif yang bertempat di MTsN 3 Malang. Subjek peneliti ini adalah guru akidah akhlak, kepala madrasah, wakakurikulum, guru BK dan siswa, Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber sata skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari konsiden data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Membuat perangkat pembelajaran berbasis karakter, perencanaan kegiatan keagamaan harian dan bulanan, perencanaan peringatan hari-hari besar islam (PHBI), perencanaan lingkungan madrasah yang berkarakter religius. (2) Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dimana pada tahap ini peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemahaman tentang nilai-nilai. Dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat membedakan nilai-nilai dalam akhlak terpuji dan akhlak tercela secara logis dan rasional sehingga peserta didik dapat mencari sosok yang bisa dijadikan teladan dalam berakhlak terpuji seperti Rasulullah SAW. (3) Guru akidah akhlak adalah dengan kerjasama dengan para guru mata pelajaran lain, kepala madrasah, tenaga kependidikan serta seluruh *stakeholder* serta orang tua dalam satu bulan sekali guna mendiskusikan perkembangan siswa untuk evaluasi tentang kegiatan dan pembelajaran yang telah diterapkan. Guru akidah akhlak menerapkan hukuman kepada para siswa yang tidak menjalankan disiplin dengan baik dalam mengikuti kegiatan. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dengan jalan menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi berperilaku kurang baik yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Memberi motivasi dan dorongan untuk berani dan bersemangat dalam menerima pelajaran tanpa harus dibebani rasa takut terutama materi agama.

BAB 1

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan binaan Kementerian Agama yang berada di kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. MTsN 3 Malang ini merupakan sekolah yang sangat memperhatikan pembentukan akhlak terpuji terhadap peserta didik. Dalam rangka pembentukan sikap terpuji ini, MTsN 3 Malang menjadi penggerak madrasah ramah anak dilingkup kementerian agama Kabupaten Malang yang kini menjadi ramai diperbincangkan dilingkup sekolah atau madrasah. Pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak terus diimplemetasikan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang terus berbenah dengan menyiapkan lingkungan yang nyaman, aman, dan sehat. Persiapan ini dimulai dari sarana prasarana yang memadai, *Stakeholder* yang mumpuni, kantin sehat dan pelayanan kesehatan yang prima.

Pendidikan agama islam terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa. Pendidikan agama islam memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pembentukan kepribadian. Siswa dalam hal ini dibimbing agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan.

Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Ibnu Miskawaih merumuskan tentang pendidikan akhlak sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata (2012), pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan

yang muncul merujuk kepada Al Qur'an dan As Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan dengan pendidikan moral dalam dirkursus pendidikan agama Islam.

Akhlak dalam diri seseorang akan melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia. Dan ruang lingkup akhlak meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan. Begitupun dampaknya pada bangsa, suatu bangsa akan menjadi kokoh apabila ditopang dengan akhlak masyarakatnya yang kokoh, dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh ketika akhlak masyarakatnya rusak, karena akhlak merupakan salah satu pilar utama kehidupan masyarakat. Hal ini juga berlaku pada umat islam yang pernah mengalami masa kejayaan dan salah satu faktor yang mendukung kejayaan islam pada masa itu adalah akhlak mulia.

Oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap peserta didiknya, dengan kepedulian tersebut guru dapat menilai proses perubahan dan perkembangan mereka dari waktu ke waktu dalam setiap fase belajar. Cara yang paling efektif bagi guru menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik adalah menunjukkan keteladanan dan pembiasaan. Dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang baik. Namun sebaliknya jika seorang guru tidak dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya maka jangan diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik. Karena itu orang tua, guru, dan masyarakat disekitar tempat tinggal peserta didik memiliki pengaruh besar dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik.

Pembiasaan seorang guru harus selalu dapat mengarahkan peserta didiknya untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti membiasakan peserta didiknya mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu, membiasakan peserta didik untuk hidup bersih dan tertib, membiasakan melaksanakan sholat dhuha/dhuhur tanpa menunggu perintah dari guru, membiasakan memasukkan baju seragam. Dengan cara menerapkan

strategi pembiasaan pada peserta didik diharapkan peserta didik akan selalu melakukan akhlak yang mulia dimanapun ia berada. Memang selama ini para guru telah melakukan proses pendidikan akhlak dengan baik. Dapat dilihat setiap pagi ketika awal jam sebelum bel berbunyi, para guru dengan setia menunggu peserta didik di depan gerbang sekolah dan mereka menyalami satu persatu peserta didik yang datang, serta menjawab salam peserta didik. Contoh sikap mulia yang ditunjukkan guru di atas bukan hanya sekedar memenuhi tuntutan sekolah atau sekedar melaksanakan kewajibannya, akan tetapi benar-benar datang dari rasa peduli terhadap peserta didik.

Berdasarkan kondisi lapangan, sebagai hasil wawancara awal peneliti dengan Lintang, sebagai salah satu guru akidah akhlak di MTsN 3 Malang, beliau menjelaskan “bahawa suatu hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik atau calon pendidik adalah sikap dan karakter siswa”. Siswa di sekolah yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang patuh dan ada juga yang tidak patuh, dan seterusnya. Mengetahui latar belakang dan karakter siswa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alat pembelajaran, pendekatan dan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Sikap dan karakter siswa ini dapat diubah dari dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah strategi guru, orang tua dan masyarakat yang amat penting dalam membentuk lingkungan siswa yang baik dan saling mendukung (Wawancara, Rabu 15 Maret 2023).

Contoh karakter religius di MTsN 3 Malang adalah siswa atau siswi yang menunjukkan komitmen dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai agama. Berikut adalah beberapa contoh karakter religius di MTsN 3 Malang adalah, rajin beribadah, jujur, santun dan menghargai, mampu bersifat sabar, menjunjung kasih sayang. Semua karakter tersebut mencerminkan bagaimana seseorang siswa yang religius dapat membawa dampak positif

dilingkungan madrasah dan masyarakat sekitar mereka. Penting untuk diingat bahwa karakter religius tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan ibadah, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Urgensi karakter religius, atau urgensi memiliki karakter religius, merujuk pada pentingnya memiliki dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang sesuai dengan keyakinan agama atau spiritual seseorang. Karakter religius mencakup kepatuhan terhadap ajaran agama, etika, moralitas, dan hubungan yang baik dengan Tuhan atau sesuatu yang dianggap sebagai kekuatan spiritual tertinggi.

Namun, diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis yang sangat mengkhawatirkan adalah krisis moral, yang mana dalam hal ini akhlak dan karakter generasi muda mulai terkikis. Hilangnya rasa saling menghormati, toleransi, sopan santun dan etika. Bahkan perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar merokok dengan alat vapor, kebiasaan menyontek di sekolah dan pacaran, juga kadang terlibat tawuran.

Pengaruh gaya hidup dari hasil penggunaan gadget yang sangat tinggi di kalangan remaja dan rendahnya perhatian orang tua terhadap kelakuan dan sopan santun anak merupakan sederetan sebab mengapa siswa sekarang susah diatur. Dari kasus-kasus yang ada terlihat sekali demoralisasi terjadi di negeri ini. Dua sisi yang ekstrem antara guru dan siswa jika bertemu tentu saja akan terjadi ketidak harmonisan. Untuk itu kecerdasan emosi sangat dibutuhkan untuk membangun akhlak yang baik dan karakter religius yang bagus dan perlu dijaga oleh guru untuk menciptakan siswa yang hebat. Itulah mengapa pendidikan karakter religius sangat penting untuk diterapkan. Madrasah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis dan sebagai salah satu tempat di mana siswa ditempa karakter terpujinya untuk menjadi generasi yang membanggakan.

Begitupun dengan kondisi di Madrasah, yakni MTs Negeri 3 Malang, Jl. Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang, Jawa Timur. Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia ini merupakan Madrasah Tsanawiyah yang dikelilingi banyak Gereja. Madrasah tersebut harus siap menghadapi tantangan yang sangat berat dalam mencetak generasi penerus bangsa. Peneliti menjumpai bahwa dalam upayanya membentuk karakter religius siswa yang disiplin dan bermoral, guru pendidikan agama islam, dalam hal ini karena dalam Madrasah Tsanawiyah tersebut pada pelajaran pendidikan agama islam dibagi menjadi 4 mata pelajaran, maka penulis lebih fokus kepada guru akidah akhlak, yang mana guru tersebut terjun langsung dalam mendisiplinkan anak-anak dan dalam pembuatan peraturan.

MTsN 3 Malang yang berada di kecamatan Lawang Kabupaten Malang, dalam perjalannya hingga saat ini harus mampu menghadapi kendala dan tantangan, salah satu tantangannya adalah kenakalan remaja yang banyak terjadi pada masa kini. Yang menarik adalah bahwa orang tua siswa terkesan mempercayakan sepenuhnya pendidikan putra putri mereka di madrasah tersebut tanpa melibatkan strategi serta mereka sebagai orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Himyatul Amanah salah satu guru BK di MTs Negeri 3 Malang, “Sebagian besar orang tua murid dilingkungan Lawang yang menyekolahkan putra-putri mereka di madrasah ini terkesan mempercayakan sepenuhnya kepada kami segala pendidikan putra-putri mereka termasuk perilaku siswa tanpa melibatkan mereka sebagai orang tua, penilaian tersebut kami dapatkan karena banyaknya keluhan dari orang tua siswa tentang perilaku anak mereka ketika berada dirumah, misalnya salah satu orang tua siswa menegur sekolah karena mendapati anak mereka pulang larut malam dan bermain game di warnet, merokok dan lain sebagainya. Disatu sisi menjadi beban yang berat bagi kami disisi yang lain menjadi tantangan bagi kami selaku guru BK untuk lebih meningkatkan pembimbingan, konseling dan pembentukan karakter siswa kami” (Wawancara, Rabu 15 Maret 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang”**.

Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang?
2. Bagaimana implementasi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis serta menginterpretasi strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis serta menginterpretasi implementasi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis serta menginterpretasi hasil evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membacanya serta dapat mengembangkan wawasan keilmuan, serta untuk mendukung teori-teori yang ada, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya

tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap administrasi pendidikan, sebagai saran bagi guru madrasah untuk mengambil keputusan dalam pembinaan siswa yang lebih baik dalam kedisiplinan dan juga dapat memberikan masukan-masukan dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi siswa.
- b. Bagi siswa, dengan penelitian ini akan menambah sebuah wawasan siswa dan lebih selektif dalam bergaul, lebih bisa menjaga tata krama berbahasa, bertindak dan berbusana.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar memacu pikiran yang kreatif dan inovatif saat proses terjun ke lapangan, serta dapat menambah pengalaman dalam menulis karya-karya lagi.

Penegasan Istilah

1. **Strategi**, strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai dengan suatu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai.
2. **Guru**, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.
3. **Akidah**, akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang memercayainya. Sehingga, pengertian akidah Islam adalah pokok-pokok

kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim dengan bersandar pada dalil-dalil naqli dan aqli.

4. **Akhlaq**, merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.
5. **Karakter**, artinya kualitas moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Juga bisa dikatakan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Sehingga muncul ungkapan seorang yang berkarakter artinya seseorang yang mempunyai watak dan kepribadian.
6. **Religius**, adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.



BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 3 Malang, melalui 4 aspek yaitu: a) Membuat perangkat pembelajaran berbasis karakter, b) Perencanaan kegiatan keagamaan harian dan bulanan, c) Perencanaan peringatan hari-hari besar islam (PHBI), d) Perencanaan lingkungan madrasah yang berkarakter religius.
2. Implementasi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang, sebagai berikut: a) Mengadakan pelaksanaan shalat dhuha, dhuhur, ashar dengan berjamaah, b) Menyelenggarakan shalat jum'at di masjid As salam MTsN 3 Malang, c) Mengadakan tadarrus Al-Qur'an setelah selesai shalat dhuha mulai hari selasa sampai jum'at, d) Mengadakan pembacaan shalawat Nabi atau kuliah inspirasi setiap hari jum'at, e) Mengadakan kordinasi dengan pihak guru agama, wali kelas, pembina SKU, dan takmir masjid, f) Mengadakan penseleksian terhadap siswa yang hafal satu atau beberapa juz Al-Qur'an.
3. Evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Malang, sebagai berikut: a) Guru akidah akhlak adalah dengan kerjasama dengan para guru mata pelajaran lain, kepala madrasah, tenaga kependidikan serta seluruh *stakeholder* serta orang tua dalam satu bulan sekali guna mendiskusikan perkembangan siswa untuk evaluasi tentang kegiatan dan pembelajaran yang telah diterapkan, b) Guru akidah akhlak menerapkan hukuman kepada para siswa yang tidak menjalankan disiplin dengan baik dalam mengikuti kegiatan, c) Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dengan

jalan menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi berperilaku kurang baik yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan sekitar,

d) Memberi motivasi dan dorongan untuk berani dan bersemangat dalam menerima pelajaran tanpa harus dibebani rasa takut terutama materi agama.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Harapan peneliti kepada kepala madrasah sebagai pemegang kendali kualitas output di madrasah untuk melanjutkan strategi guru dalam membentuk karakter religius dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan dilingkungan madrasah, dan terus bereksplorasi dan berinovasi sehingga madrasah ini yang secara akademis dan non akademis mempunyai prestasi yang sangat baik. Semoga madrasah ini dapat menjadi inspirasi bagi pengelola-pengelola madrasah dan sekolah dinegeri kita yang mayoritas beragama islam sehingga Indonesia dimasa yang akan datang akan lebih baik.

2. Bagi Guru

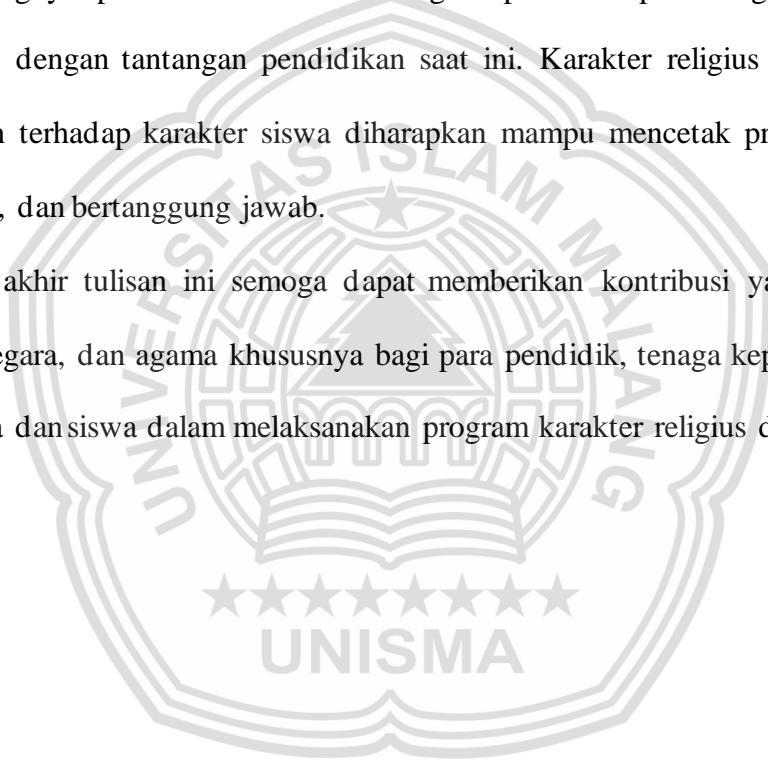
Tugas mulia yang diemban guru akan selalu menjadi memori indah bagi siswa. Guru di luar kelas selama dalam lingkungan madrasah juga selalu menjadi idola bagi siswa. Dalam dua puluh empat jam kehidupan guru dituntut untuk selalu perfect dalam bersikap, bertutur kata dan bertindak. Terutama menjadi uswatun hasanah kepada siswa-siswanya.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai akhir dari tesis ini, peneliti ingin mengungkapkan kepada pihak yang berkepentingan dengan karakter religius bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan dengan manajemen yang baik, mulai dari cara membentuk karakter religius, merencanakan

kegiatan pembentukan karakter religius siswa, strategi perubahan karakteristik dan solusinya. Indikator dari karakter religius siswa adalah terbiasa, tepat waktu dalam melaksanakan kewajiban, tertib, suasana kondusif dan menghasilkan prestasi yang mengharumkan nama madrasah. Kuncinya adalah karakter religius dalam segala hal. Banyak pihak yang harus turut berpartisipasi dalam mewujudkan karakter religius diantaranya dari pihak keluarga, madrasah dan lingkungan masyarakat. Ketiga komponen tersebut harus saling mendukung. Bagi pemegang kewenangan dalam hal ini pihak pemerintah, pentingnya pembiasaan karakter religius pada setiap lembaga tentunya menjadi alternatif dengan tantangan pendidikan saat ini. Karakter religius dari sudut pandang pengaruh terhadap karakter siswa diharapkan mampu mencetak pribadi yang konsisten, disiplin, dan bertanggung jawab.

Demikian akhir tulisan ini semoga dapat memberikan kontribusi yang terbaik kepada bangsa, negara, dan agama khususnya bagi para pendidik, tenaga kependidikan, pengelola lembaga dan siswa dalam melaksanakan program karakter religius di madrasah atau sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mishari, Mahmud. 2011. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung. Yrama Widya.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Bakri, Masykuri. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Teoritis*. Surabaya: Via Press.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru yang Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budimansyah, Dasim dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Daryanto & Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daud Ali, Muhammad. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, pada tanggal 15 maret 2023.*
- Ekawati, Yun Nina, dkk, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar", (Psycho Idea), Tahun 16, No.2, 2018.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestaringrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara.



- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam books
- Maimun, Agus dan Fitri, A. Zainul. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Majid, Abdul dan Andayanti, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, Enco. 2015. *Menciptakan Pembela Kreatif dan Menyenangkan*. Ponorogo: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasi Islamika*, (2016), Vol. 1, No.2, 122.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, Siti. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Poerwadarminta. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetya, Beni, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana